

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kajian mengenai sejarah pendidikan Islam di wilayah Sumatera Timur masih sangat terbatas. Padahal sejak masa Kolonial di wilayah Sumatera Timur sudah lahir beberapa Madrasah tertua dan termasyur yang dijadikan sebagai pusat pendidikan dan perkembangan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Sumatera Timur memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu wilayah di Sumatera Timur yang menjadi pusat pendidikan Islam adalah wilayah Langkat. Langkat merupakan wilayah yang memegang peranan penting dalam sejarah pendidikan Islam di Sumatera Timur. Hal ini ditandai dengan berdirinya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada tahun 1912. Pada masa Kolonial Belanda wilayah Langkat dikenal sebagai wilayah Sumatera Timur. Saat itu wilayah Sumatera Timur dijadikan sebagai wilayah administrasi Hindia - Belanda di kawasan pesisir Timur Sumatera bagian Utara yang berstatus Keresidenan. Selain berstatus Keresidenan, Langkat juga merupakan wilayah yang berstatus Kesultanan yang dipimpin oleh seorang Sultan (Reid, 2011 : 11).

Kemajuan pendidikan Islam di wilayah Langkat tidak terlepas dari keberadaan Kesultanan Langkat yang merupakan salah satu Kesultanan terkaya di Sumatera Timur, di samping Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang. Hal ini

karena Kesultanan Langkat merupakan penghasil dari komoditi pertanian dan perkebunan seperti tembakau, kelapa, karet, kelapa sawit, tebu, kakao, jagung, dan minyak bumi. Komoditi ini menjadikan seluruh masyarakat Langkat hidup dalam kemakmuran (Husin, 2015 : 44 - 45).

Puncak kejayaan Kesultanan Langkat terjadi pada masa pemerintahan Sultan Tengku Abdul Aziz Abdul Djalil Rahmat Syah pada tahun 1896. Pada masa pemerintahannya masyarakat Langkat menikmati kemakmuran seperti, biaya kesehatan dan pendidikan gratis. Selain itu, Sultan Langkat juga memberikan beasiswa baik di dalam maupun luar negeri seperti ke Jawa, Timur Tengah, dan Eropa. Kepedulian Sultan Abdul Aziz terhadap urusan pendidikan dapat dilihat dari pembangunan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada tahun 1912 (Husin, 2015 : 46).

Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah merupakan gabungan dari tiga lembaga pendidikan Islam yang telah didirikan sebelumnya yaitu Madrasah Masrulah pada tahun 1912, Madrasah Aziziyah pada tahun 1914, dan Madrasah Mahmudiyah pada tahun 1921. Atas kebijakan dari Sultan Abdul Aziz, maka ketiga lembaga pendidikan Islam yang telah didirikan tersebut semuanya digabung menjadi satu pada tahun 1923 yang kemudian diberi nama dengan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah (Syah, 2012 : 13).

Latar belakang pendirian Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah disebabkan oleh tingginya minat dari masyarakat beberapa wilayah lainnya untuk menuntut ilmu pendidikan Islam seperti Aceh, Tapanuli, Simalungun, Serdang, Riau, Jambi,

Kalimantan, hingga Malaysia dan Brunei, sehingga menginspirasi Sultan Abdul Aziz untuk membangun Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah tersebut.

Sejak didirikan pada tahun 1923, Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah menjadi sebuah Madrasah yang sangat modern. Bukan hanya bentuk bangunannya yang modern pada masanya, tetapi Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada tahun 1924 juga sudah menjalin hubungan kerjasama dalam bidang pendidikan dengan Universitas Ummul Qura (Mekkah) dan Universitas Al - Azhar (Mesir) Sarbone (Prancis). Selain itu, Madrasah ini di asuh oleh ulama yang memiliki latar belakang pendidikan dari Ummul Qura (Mekkah) dan Al - Azhar (Mesir), sehingga tidak heran Madrasah ini menghasilkan pelajar yang kemudian menjadi tokoh besar seperti Adam Malik (Wakil Presiden RI) dan Amir Hamzah (Penyair dan Tokoh Pergerakan Nasional).

Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah juga tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan formal yang telah didirikan terlebih dahulu oleh pemerintahan Belanda di wilayah Langkat, seperti sekolah *Langkatsche School*, sekolah *Europese Lagere School* (ELS), dan sekolah *Holland Chinese School* (HCS). Hal tersebut dikerenakan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah di Langkat bersifat terbuka dalam memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk dapat belajar dan menuntut ilmu tanpa membedakan status sosial masyarakat, sedangkan sekolah yang didirikan oleh pemerintahan Belanda yang didirikan di Langkat seperti *Langkatsche School*, sekolah *Europese Lagere School* (ELS), dan sekolah *Holland Chinese School* (HCS) hanya di khususkan untuk anak - anak bangsawan, anak pegawai Belanda, serta untuk anak orang kaya yang ber harta.

Hal tersebut juga yang menjadikan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah sangat diminati oleh masyarakat baik dari dalam maupun luar wilayah Langkat. Setelah berkembang maju pada masa Kolonial Belanda, ternyata Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pernah mengalami pasang surut terutama pada saat awal kemerdekaan yaitu pada tahun 1945 - 1948 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah terhenti karena guru dan siswa banyak yang ikut berjuang serta gedung Madrasah dipakai pula sebagai asrama dan gudang perbekalan Tentara Nasional Indonesia Resimen II Batalion B, untuk mempertahankan kemerdekaan (Syah, 2012 : 5).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji sejarah pendidikan Islam di Langkat, terutama tentang Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah yang merupakan simbol perkembangan pendidikan Islam di Langkat pada masa periode 1912 - 1950.



## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk membuat penelitian ini lebih jelas dan terfokus, penulis telah mengidentifikasi permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang pendirian Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah.
2. Perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dari masa Kolonial Belanda, masa Kolonial Jepang, hingga awal kemerdekaan Indonesia.
3. Peran Sultan Langkat dalam memajukan pendidikan Islam di Langkat.
4. Tujuan Sultan Langkat dalam upaya memajukan pendidikan Islam di Langkat.
5. Dampak dari didirikannya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Langkat.

## **C. Batasan Penelitian**

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini meliputi "Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah : Sejarah Pendidikan Islam di Langkat (1912 - 1950)".

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang pendirian Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah ?

2. Bagaimana perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dari masa Kolonial Belanda, masa Kolonial Jepang, hingga awal kemerdekaan Indonesia ?
3. Sejauh mana peran Sultan Langkat dalam memajukan pendidikan Islam di Langkat ?
4. Mengapa Sultan Langkat berupaya memajukan pendidikan Islam di Langkat ?
5. Apakah dampak didirikannya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat Langkat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang pendirian dan proses perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dari masa Kolonial Belanda, masa Kolonial Jepang, hingga awal kemerdekaan Indonesia.
2. Untuk mengetahui peran Sultan Langkat dalam memajukan pendidikan Islam di Langkat.
3. Untuk mengetahui dampak didirikannya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Langkat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca dalam hal untuk melakukan penelitian di bidang sejarah pendidikan Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi membaca bagi para mahasiswa, terutama untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah.
3. Sebagai referensi dan perbandingan untuk penulis yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sama tapi dari sudut pandang yang berbeda.
4. Untuk memperkaya khazanah historiografi, khususnya mengenai sejarah pendidikan Islam.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY